

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD NEGERI 07 KENDARI MELALUI PENERAPAN METODE STAD

Oleh:
Irianti

SD Negeri 07 Kendari
Email: antimuis58@gmail.com

ABSTRAK

Yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi alat komunikasi pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Kendari, 30 Oktober 2019 yang rendah dan jauh di bawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Penyebab merosotnya hasil belajar karena guru dalam mengajar menggunakan metode yang kurang sesuai sehingga siswa kurang aktif dan cenderung diam mendengarkan.

Dari latar belakang masalah tersebut kemudian dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) apakah melalui model pembelajaran STAD hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang alat komunikasi pada siswa kelas IV Kendari, 30 Oktober 2019 tahun pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan?; dan (2) bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang alat komunikasi pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Kendari tahun pelajaran 2019/2020 melalui model pembelajaran STAD?

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Kendari, 30 Oktober 2019 yang berjumlah 15 terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini didesain menggunakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang ditempuh melalui 2 siklus dan masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Data dan cara pengumpulan data menggunakan instrumen lembar observasi guru dan siswa untuk mencari data kualitatif serta instrumen tes yang diberikan setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sebagai data kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil tes formatif masing-masing siklus.

Hasil penelitian dari masing-masing siklus meningkat. Pada pembelajaran prasiklus, jumlah siswa tuntas 5 atau 33% dan yang belum tuntas 10 siswa 67%. Kemerossotan pada tahap awal atau prasiklus tersebut karena guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menggunakan metode yang sesuai, untuk itu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus selanjutnya. Perbaikan pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran STAD, hasil belajar meningkat dengan jumlah siswa tuntas 10 siswa atau 67% dengan rata-rata klasikal sebesar 72. Tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model STAD yang lebih sempurna dengan penambahan alat peraga, jumlah siswa tuntas meningkat 14 siswa atau 93% dan 1 siswa yang belum tuntas atau 7%. Adapun rata-rata klasikal siklus II ini sebesar 87.

Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang alat komunikasi menggunakan metode STAD mampu membuat siswa menjadi aktif. Dalam pembelajaran STAD siswa dibentuk kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan tanya jawab sehingga penjelasan dari guru dapat dipahami atau dimengerti. Siswa lebih memahami materi

karena terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa saat melakukan diskusi dan tanya jawab tersebut sehingga hasil belajar meningkat.

Kata kunci: hasil belajar, penerapan, stad

PENDAHULUAN

Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik mendapatkan suatu pengalaman dari pembelajaran tersebut. Pengalaman itu tentunya merupakan sebuah produk yang dapat menambah wawasan bagi peserta didik. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Proses pembelajaran hendaknya melibatkan siswa untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran tentunya berakhir dengan suatu hasil yang sering disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hal tersebut merupakan patokan baku dari setiap proses pembelajaran. Hasil belajar itu merupakan penilaian dari hasil kerja siswa atau peserta didik selama mengikuti pembelajaran yang berbentuk bilangan maupun huruf pencerminan yang telah dicapai oleh seseorang pada suatu saat dalam jangka waktu tertentu.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV tentang materi alat komunikasi yang terjadi di SD Negeri 07 Kendari menunjukkan kurangnya daya serap siswa sehingga prestasi siswa jauh di bawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV ditetapkan KKM sebesar 70, akan tetapi berdasarkan rata-rata kelas baru mencapai 64.

Adapun siswa yang mencapai nilai di atas KKM hanya 5 siswa atau 33% dari 15 siswa yang ada dan yang tidak mencapai KKM 10 siswa atau 67%. Dari data prestasi belajar tersebut jelas bahwa pembelajaran dapat dikatakan belum tuntas, karena pembelajaran dianggap tuntas jika siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) mencapai 86%.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Negeri 07 Kendari, guru menggunakan metode yang kurang sesuai sehingga menjadi penyebab utama merosotnya hasil belajar. Selama proses pembelajaran siswa cenderung diam tanpa memberikan respon dan siswa sama sekali tidak memberi tanggapan apapun terhadap penjelasan guru.

Pemilihan metode sangatlah berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik, karena dengan pemilihan metode yang tepat dapat membuat peserta didik atau siswa menjadi lebih memahami materi yang disampaikan. Tidak hanya itu, pembelajaran jika menggunakan metode yang sesuai juga akan mengaktifkan siswa sehingga terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa.

Metode pembelajaran sangat banyak sekali di antaranya adalah metode STAD. Metode STAD tersebut sangat cocok untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi alat komunikasi, untuk itu peneliti akan mencoba melakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Kendari melalui Penerapan Metode STAD".

Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berfikir) terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses berfikir ini ada enam jenjang, mulai dari yang terendah sampai dengan jenjang tertinggi (Arikunto, 2003: 114-115).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang alat komunikasi pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Kendari selama ini menggunakan metode yang kurang sesuai. Dari metode yang kurang sesuai tersebut berdampak pembelajaran yang kurang aktif sehingga hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial rendah yaitu hanya 5 siswa yang mencapai ketuntasan dari 15 siswa yang ada.

Berawal dari pemilihan metode yang kurang sesuai tersebut peneliti berpikir melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang alat komunikasi dengan menggunakan metode STAD. Metode STAD dipandang peneliti sesuai jika diterapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena dengan menggunakan metode STAD siswa dibimbing dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 5 orang dan diajak berdiskusi sehingga pembelajaran lebih aktif. Pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru saja, tetapi dalam pembelajaran terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lain dalam berdiskusi tersebut.

Jadi, dengan penerapan metode STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang alat komunikasi pada siswa kelas IV SD.

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Jadi dugaan tersebut perlu dilakukan tindakan perbaikan. Dugaan sementara dari peneliti mengenai hasil penelitian tersebut menjadikan target peneliti dalam mengukur tingkat keberhasilan penelitian tersebut.

Berdasarkan kajian teori, hasil-hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir dalam penelitian ini, diduga dengan penerapan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang alat komunikasi sehingga mencapai rata-rata batas ketuntasan minimal 70 dengan persentase jumlah siswa yang tuntas lebih dari 86%.

METODE PENELITIAN

Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 07 Kendari Adapun jadwal pelaksanaan perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi pokok alat komunikasi yaitu sebagai berikut.

1. Siklus I bulan September minggu kedua tahun 2019.
2. Siklus II bulan Oktober minggu pertama tahun 2019.

Siswa kelas IV SD Negeri 07 Kendari berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertugas mengamati jalannya pembelajaran dengan mengisi lembar observasi tentang guru dan siswa.

Variabel yang Diteliti

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Penerapan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pencapaian prestasi setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Prosedur Penelitian

Penelitian ini didesain menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditempuh dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dari masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi seperti pada bagan PTK model Kurt Lewin dalam Aqib (2006: 21).

Data dan Cara Pengumpulannya

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan pengumpulan data dengan cara observasi atau pengamatan dan tes.

Indikator Kinerja

Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model STAD berjalan baik dengan hasil belajar siswa mencapai KKM 70.
2. Ketercapaian ketuntasan belajar rata-rata kelas di atas 86%.

Analisis/Interpretasi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi alat komunikasi pada siswa yang diperoleh melalui tes formatif setiap akhir pembelajaran di analisis menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil belajar atau tes formatif dari masing-masing siklus.

Data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang meliputi pengamatan selama pembelajaran berlangsung dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan metode alur yaitu data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan, dikembangkan selama proses pembelajaran. Menurut Miles dan Hubberman (Sutama, 2000: 104), alur yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini mulai dilakukan dalam setiap tindakan terhadap sekumpulan informasi yang nantinya akan disajikan pada penyajian data.

Penyajian data diperoleh setelah melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut berasal dari observasi atau pengamatan tentang guru dan siswa yang dilakukan oleh seorang pengamat dan hasil belajar setelah melakukan tes formatif.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi, dalam penelitian ini penarikan kesimpulan setelah siswa mampu memperoleh nilai minimal 70. Dengan demikian langkah analisis data kualitatif dalam tindakan ini dilakukan semenjak tindakan-tindakan dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Pelaksanaan pembelajaran prasiklus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang alat komunikasi teridentifikasi hasilnya sangat mengecewakan. Hal ini karena selama

pembelajaran berlangsung guru dalam memberi contoh tentang alat komunikasi masih sangat kurang serta guru kurang dalam memberi penguatan verbal. Tidak hanya itu saja, guru dalam melaksanakan pembelajaran prasiklus tidak memunculkan pemberian tindak lanjut kepada siswa. Dari kekurangan-kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdampak pada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran khususnya pada saat siswa diminta maju mengerjakan tugas di papan tulis. Kecuali itu, siswa dalam menjawab pertanyaan juga teridentifikasi kurang baik serta keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapatnya sangat kurang. Melihat kekurangan-kekurangan tersebut, berdampak pada prestasi siswa dalam mengerjakan tes formatif pada akhir pembelajaran juga kurang memuaskan.

Adapun tentang tingkat ketuntasan siswa pada pembelajaran prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Data Tingkat Ketuntasan Prasiklus

Siklus	Jumlah Siswa	KKM	Banyak Siswa		Persentase	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Prasiklus	15	70	5	10	33%	67%

Dari tabel di atas tentang tingkat ketuntasan siswa pada pembelajaran prasiklus dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas dan mencapai nilai 70 ke atas hanya berjumlah 5 siswa atau dengan persentase 33% dan yang belum tuntas 10 siswa atau dengan persentase 67% dari jumlah siswa kelas IV SD Negeri 07 Kendari yang ada yaitu 20 siswa.

Tingkat ketuntasan siswa yang sangat mengecewakan tersebut dikarenakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada prasiklus tidak menggunakan metode dan strategistrategi pembelajaran yang sesuai yaitu menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa atau peserta didik aktif dan senang dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan pada pembelajaran prasiklus tersebut sehingga peneliti mempunyai pemikiran untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas atau PTK. Di dalam perbaikan itu peneliti akan menggunakan metode pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus I, perencanaan dibuat berdasarkan kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada tahap prasiklus untuk dicari pemecahannya. Adapun tindakan perbaikan yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran STAD yaitu lebih menekankan kepada pembelajaran melalui kelompok-kelompok kecil. Peneliti dengan dibantu oleh teman sejawat membuat rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada bulan November minggu ke-2 dengan dibantu oleh teman sejawat yang bertugas untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi alat-alat komunikasi siklus I tersebut.

Pada pembelajaran siklus I ini diawali dengan guru memberi salam dan mengkondisikan kelas, kemudian mengabsen siswa dan dilanjutkan mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode STAD. Setelah itu guru memberi tahu kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang akan dilaksanakan kemudian guru memberi apersepsi berupa pertanyaan yang menyinggung materi yang akan disampaikan.

Masuk pada pembelajaran inti, sebelumnya guru memasang alat peraga berupa gambar-gambar alat komunikasi pada papan tulis di depan kelas. Setelah itu guru memberi penjelasan tentang jenis-jenis alat komunikasi. Guru menjelaskan panjang lebar tentang materi tersebut kemudian guru membentuk kelompok kecil sesuai dengan metode STAD yaitu mengelompokkan siswa dengan anggota masing-masing kelompok 5 siswa dan masing-masing kelompok tersebut diberi lembar kerja siswa untuk didiskusikan. Selesai mengerjakan tugas kelompok, siswa bersama guru membahas hasil kerja kelompok dan menyimpulkannya dan dilanjutkan dengan guru membuat rangkuman dari materi yang didiskusikan untuk dicatat oleh siswa.

Masuk pada kegiatan akhir yang dilaksanakan selama 20 menit pada pembelajaran siklus I ini, guru memberikan tes akhir atau tes formatif yang bertujuan untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Selesai mengerjakan tes formatif kemudian guru bersama siswa mengoreksi hasil tes formatif dan menganalisisnya. Guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada siswa yang benar dalam mengerjakan. Dari hasil analisis tes formatif ternyata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa meningkat jika dibandingkan dengan pembelajaran prasiklus. Setelah itu guru memberi perbaikan dan pengayaan sebagai pekerjaan rumah (PR) dan dilanjutkan guru bersama siswa merefleksi hasil pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.

3. Pengamatan/Pengumpulan Data

Dari data pengamatan pada siklus I tentang tindakan guru dan siswa bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik, hanya masih terdapat kelemahan-kelemahan antara lain guru dalam memberi penjelasan perlu ditingkatkan, karena teridentifikasi guru masih menjelaskan terlalu cepat dan terburu-buru sehingga banyak siswa yang tidak paham akan penjelasan tersebut. Guru dalam menanggapi pertanyaan dari siswa teridentifikasi kurang, dan guru kurang menumbuhkan kepercayaan diri siswa, karena guru kurang dalam memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.

Adapun tentang sarana dan prasarana yang digunakan saat pembelajaran sudah teridentifikasi baik, hanya perlu menambah alat peraga dan terhadap siswa serta guru kurang terampil dalam mendemonstrasikan alat peraga, sedangkan tentang perilaku siswa saat mengikuti pelajaran hanya teridentifikasi tentang keberanian siswa dalam bertanya masih tergolong kurang.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti perbaikan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Data Tingkat Ketuntasan Siklus I

Siklus	Jumlah Siswa	KKM	Banyak Siswa		Persentase	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Siklus I	15	70	10	5	67%	33%

Berdasarkan tabel di atas tentang tingkat ketuntasan siswa pada pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan dengan penambahan alat peraga diperoleh data bahwa siswa yang tuntas dan berhasil meraih nilai 70 ke atas berjumlah 10 siswa dari 15 siswa kelas IV yang ada atau dengan persentase ketuntasan 67%, sedangkan untuk siswa yang belum tuntas atau yang belum mencapai nilai 70 berjumlah 5 siswa dari 15 siswa kelas IV SD Negeri 07 Kendari yang ada atau dengan persentase ketuntasan sebesar 33% dan rata-rata kelas secara klasikal mencapai 72.

Jadi, tindakan perbaikan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran STAD ini sudah terdapat peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil tes formatif pada tahap prasiklus walaupun belum mencapai tingkat ketuntasan maksimal.

Tingkat ketuntasan siswa pada pembelajaran siklus I dengan menggunakan model STAD walaupun hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi dimaksud untuk evaluasi terhadap semua temuan dalam pembelajaran baik kelemahan maupun kekurangan yang ada pada siklus I dan dicarikan pemecahannya. Obsever menemukan kekurangan guru dalam proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan diperoleh data kelemahan sebagai berikut:

- a. Guru kurang menanggapi dan merespon setiap pertanyaan siswa. Teridentifikasi ada beberapa siswa bertanya kepada guru yang berhubungan dengan alat komunikasi, guru jarang menjawab karena terlalu asik menjelaskan materi pelajaran alat komunikasi tersebut
- b. Guru kurang memberi motivasi yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri. Motivasi yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri dapat berupa pemberian pertanyaan yang lebih mudah sehingga siswa dapat menjawab dengan benar, cara seperti itu membuat siswa termotivasi.
- c. Alat peraga yang digunakan kurang, terlihat ada beberapa kelompok yang belum mendapatkan alat peraga.
- d. Guru perlu meningkatkan pemberian kesempatan untuk bertanya kepada siswa dengan menerapkan tanya jawab secara lisan.
- e. Siswa yang meraih nilai di atas KKM yaitu 70 baru berjumlah 10 siswa atau 67%, yang belum mencapai KKM berjumlah 5 siswa atau 33% dengan rata-rata klasikal kelas mencapai 72.

Dari hasil temuan kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran siklus I yang sudah menggunakan metode STAD tersebut perlu adanya pembenahan. Untuk itu perlu diadakan tindakan selanjutnya yaitu pada tindakan siklus II dengan membuat perencanaan perbaikan pembelajaran yang lebih terfokus.

Tidak hanya itu saja, guru dalam perbaikan siklus II juga lebih memberikan motivasi berupa pertanyaan-pertanyaan lisan yang lebih mudah sebagai pretest dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari tersebut. Alat peraga berupa gambar contoh alat komunikasi media cetak dan elektronik ditambah sehingga setiap kelompok mendapatkan gambar tersebut.

Siklus II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan perbaikan pembelajaran siklus II mengacu pada kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada tahap siklus I untuk dicari pemecahannya. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah sama dengan model pembelajaran siklus I yaitu model pembelajaran STAD. Hanya saja dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II ini guru lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan lebih mengutamakan tanya jawab.

Tidak hanya itu saja, tetapi guru juga lebih menumbuhkan motivasi dengan memberikan pertanyaan yang lebih mudah sehingga siswa dapat menjawab dengan benar agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Alat peraga berupa gambar-gambar alat komunikasi baik alat komunikasi media cetak maupun media elektronik juga akan ditambah dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran tersebut sehingga masing-masing kelompok mendapatkan alat peraga tersebut.

Peneliti dengan dibantu oleh teman sejawat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada bulan Desember minggu ke-2 tahun 2019 dengan dibantu oleh teman sejawat yang bertugas untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi alat-alat komunikasi.

Pada pembelajaran siklus II ini diawali dengan guru memberi salam dan mengkondisikan kelas, kemudian mengabsen siswa kemudian mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode STAD. Setelah itu guru memberi tahu kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang akan dilaksanakan kemudian guru memberi apersepsi berupa pertanyaan yang menyinggung materi yang akan disampaikan.

Masuk pada pembelajaran inti, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang jenis-jenis alat komunikasi dan siswa kemudian diminta maju untuk menunjukkan contoh media cetak dan elektronik yang terdapat pada gambar peraga yang sudah disiapkan.

Setelah selesai, guru melakukan tanya jawab tentang jenis-jenis alat komunikasi dengan memberikan umpan balik kepada siswa dengan tujuan siswa aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan keberanian siswa untuk berkomentar.

Kemudian dilanjutkan dengan siswa diminta membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi dengan diberi lembar kerja untuk dikerjakan secara kelompok. Selesai mengerjakan lembar kerja, wakil dari masing-masing kelompok membacakan hasil kerjanya dan siswa yang lain dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kerja dari kelompok yang melaporkan hasil kerjanya. Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan materi dengan membuat rangkuman untuk dicatat siswa.

Pada akhir pembelajaran, siswa diberi tes formatif sebagai tolok ukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian secara bersama-sama antara guru dan siswa mengoreksi tes formatif dan guru menganalisisnya. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang benar dalam mengerjakan soal tes formatif berupa pemberian tepuk tangan.

Dari hasil analisis tersebut ternyata dengan penerapan model pembelajaran STAD mampu meningkatkan prestasi siswa. Setelah menganalisis tes formatif tersebut, guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

3. Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada saat pembelajaran siklus II berlangsung. Data tersebut adalah berupa lembar pengamatan yang diperoleh dari teman sejawat sebagai pengamat cara kerja guru dan perilaku siswa dalam pembelajaran.

Cara guru melaksanakan pembelajaran sudah teridentifikasi baik dan sempurna. Demikian juga tentang sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran juga teridentifikasi baik. Adapun tentang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar juga sudah teridentifikasi baik.

Untuk pencapaian tingkat ketuntasan pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Data Tingkat Ketuntasan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	KKM	Banyak Siswa		Persentase	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Siklus II	15	70	14	1	93%	7%

Dari tabel di atas tentang tingkat ketuntasan siswa pada pembelajaran siklus II dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 14 siswa atau 93% dari 15 siswa yang ada dan yang belum tuntas hanya ada 1 siswa atau jika diprosentasikan sebesar 7%.

Melihat hasil yang begitu menggembirakan jelas terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang alat komunikasi.

4. Refleksi

Guru dengan dibantu teman sejawat merefleksikan perubahan sikap selama proses pembelajaran siklus II dan peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi. Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II dengan menggunakan model pembelajaran STAD diperoleh refleksi sebagai berikut:

- Setiap pertanyaan dari siswa sudah ditanggapi dengan baik dengan memberikan waktu untuk tanya jawab.
- Guru dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa, dengan baik melalui pemberian pertanyaan secara lisan yang lebih mudah untuk dijawab oleh siswa sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- Proses pelaksanaan pembelajaran teridentifikasi baik karena sudah menerapkan metode STAD dengan benar dan sesuai dengan perencanaan.
- Hasil belajar siswa meningkat dengan tingkat ketuntasan mencapai 93% atau 14 siswa yang telah mencapai ketuntasan dengan meraih nilai tes formatif di atas 70 dan yang belum tuntas hanya 1 siswa atau 7% dengan rata-rata klasikal sebesar 87.

Pembahasan

Pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang alat komunikasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung terdapat peningkatan-peningkatan ke arah perbaikan.

Secara jelas tentang peningkatan-peningkatan jumlah ketuntasan siswa dari setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Data Tingkat Ketuntasan Masing-Masing Siklus

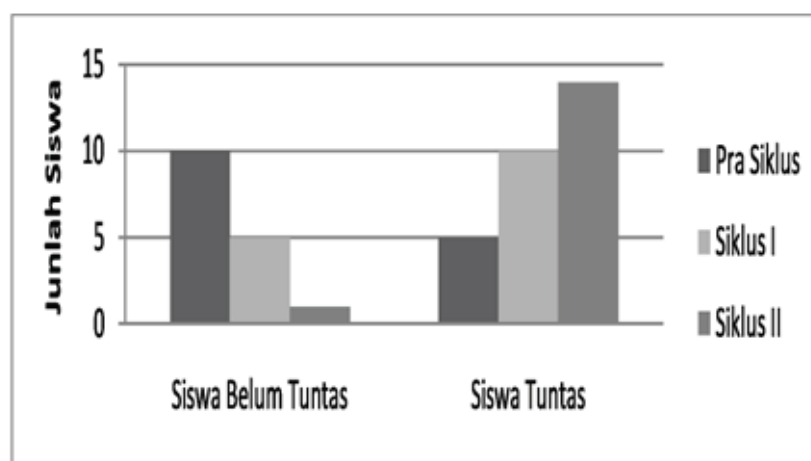
Siklus	Jumlah Siswa	KKM	Banyak Siswa		Persentase	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Prasiklus	15	70	5	10	33%	67%
Siklus I	15	70	10	5	67%	33%
Siklus II	15	70	14	1	93%	7%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa masing-masing siklus sudah terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran prasiklus, jumlah siswa yang tuntas 5 atau jika dipersentasekan sebesar 33% dan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 67%. Kemerostan pada tahap awal atau prasiklus tersebut karena guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menggunakan metode yang sesuai, untuk itu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus selanjutnya.

Perbaikan pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran STAD, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang alat komunikasi pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Kendari meningkat. Hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 5 siswa pada pembelajaran prasiklus menjadi 10 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 67% dengan rata-rata klasikal sebesar 72, jadi dalam pelaksanaan siklus I ini sudah ada peningkatan ketuntasan sebesar 34%. Karena belum memenuhi target ketuntasan maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model STAD yang lebih sempurna, jumlah siswa yang tuntas meningkat pesat menjadi 14 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 93% dan hanya 1 siswa yang belum tuntas dengan nilai di bawah 70 atau jika dipersentasekan sebesar 7%. Adapun rata-rata klasikal siklus II ini sebesar 87. Jika dibandingkan dengan siklus I, rata-rata klasikal pada siklus II ini meningkat sebesar 15.

Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan dari masing-masing siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar Diagram Tingkat Ketuntasan Masing-masing Siklus

Dari gambar di atas jelas bahwa setiap tindakan dari masing-masing siklus terdapat peningkatan hasil belajar baik bagi siswa maupun cara guru mengajar.

Jadi, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terjawab bahwa dengan menggunakan model pembelajaran STAD ternyata mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang alat komunikasi pada siswa kelas IV.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Kendari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang alat komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang alat komunikasi menggunakan metode STAD mampu membuat siswa menjadi aktif. Hal tersebut karena dalam pembelajaran STAD siswa dibentuk kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan tanya jawab sehingga penjelasan dari guru dapat dipahami atau dimengerti. Siswa lebih memahami materi karena terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa saat melakukan diskusi dan tanya jawab tersebut.
2. Melalui pembelajaran model STAD ternyata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang alat komunikasi pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Kendari meningkat. Pada prasiklus siswa yang tuntas hanya berjumlah 5 atau 33% dari 15 siswa kelas IV. Kemudian dilakukan perbaikan siklus I dengan menggunakan metode STAD ternyata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang alat komunikasi meningkat dengan tingkat ketuntasan sebesar 67% atau 10 siswa yang tuntas dengan rata-rata klasikal 72. Karena belum mencapai tingkat ketuntasan sebesar 86% maka dilakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus II dengan metode yang sama yaitu STAD, ternyata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang alat komunikasi pada siswa kelas IV meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas 14 siswa atau 93% dan yang belum tuntas 1 siswa atau 7% dengan rata-rata klasikal sebesar 87.

Saran

Setelah melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran yang hasilnya terdapat peningkatan, maka saran dan tindak lanjut yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran hendaknya guru dalam mengajar lebih mengoptimalkan media pembelajaran yang ada di lingkungan siswa, dan memilih metode yang tepat sehingga pembelajaran lebih mengesankan dan menyenangkan.
2. Guru hendaknya lebih bervariasi dalam menyajikan materi pembelajaran supaya pembelajaran tidak membosankan.
3. Untuk mengambil kebijaksanaan pendidikan laporan ini dapat dijadikan bahan diskusi dalam kegiatan kelompok kerja guru serta dapat dijadikan bahan referensi untuk mengambil kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Asnawi. 2005. *Pembelajaran Perkalian Pecahan melalui Belajar Kooperatif Model STAD di Kelas V SD Sumbersari IV Kota Malang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Program Pasacasarjana. Program Studi Pendidikan Matematika.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk: Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hamalik, Oemar. 1982. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong. 1990. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, Mohammad. 1998. *Teori Pembelajaran Kognitif*. Surabaya: PPS IKIP Surabaya.
- Rusika. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pogar III Kecamatan Bangil Pasuruan*. Penelitian Tindakan Kelas.
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rusda Karya.
- _____. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sutardi. 1992. *Pentingnya Visualisasi dalam Pengajaran Bahan Dasar Genetik*. Semarang: Puslit IKIP Semarang.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Materi dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yasin, Muhammad. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Menemukan Kalimat Utama dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SD Negeri Candibinangun IV Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan*. Penelitian Tindakan Kelas.
- Yuliani, Erna. 2011. *Peningkatan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen melalui Model Student Teams-Achievement Divisions (STAD) Kelas V SD Negeri Juwet II Kabupaten Kediri*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.